

PEMBUATAN ABON IKAN LELE UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Rizky Febriani Pohan^{1*}, Wirna Arifitriana², Alvi Sahrin Nasution³

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

³Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : rizkypohan813@gmail.com

Abstrak

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dalam industri perikanan. Permasalahan yang terjadi adalah pendapatan para pembudidaya ikan lele dari hasil penjualan di pasar sangat minim. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah ikan lele yang tidak laku dijual di pasar menjadi makanan olahan yang bergizi seperti abon dan memasarkannya. Untuk itu, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ingin membantu para pembudidaya ikan lele tersebut mengembangkan usaha dengan mengolah ikan lele yang tidak laku dijual di pasar menjadi produk abon ikan lele dan memasarkannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sigumuru dalam membuat abon ikan lele serta memasarkannya. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini adalah sosialisasi, demonstrasi, pemasaran dan monitoring. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PKM yang telah dilakukan adalah sebesar 85,88%. Dengan pencapaian keberhasilan program PKM tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi usaha sampingan bagi para pembudidaya ikan lele di Desa Sigumuru di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan luaran pemberdayaan mitra sebesar 84,29%. Peningkatan luaran pemberdayaan mitra yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan keterampilan mitra, peningkatan pendapatan mitra, peningkatan kualitas produk mitra, peningkatan jumlah produk mitra, peningkatan jenis produk mitra dan peningkatan omzet mitra.

Kata kunci: Abon, Ikan Lele, Keterampilan, Pendapatan, Pengetahuan

Abstract

Catfish is a type of freshwater fish that has high economic potential in the fisheries industry. The problem that occurs is that the income of catfish farmers from sales in the market is very minimal. This is due to their lack of knowledge and skills in processing catfish that are not sold in the market into nutritious processed foods such as shredded fish and marketing them. For this reason, the Community Partnership Program (PKM) team wants to help catfish farmers develop their business by processing catfish that are not sold in the market into catfish shredded fish products and marketing them so that they can increase their income. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of the people of Sigumuru Village in making catfish shredded fish and marketing it. The methods used to carry out this PKM activity are socialization, demonstration, marketing and monitoring. The results of this activity show that the success of the PKM program that has been carried out is 85.88%. With the achievement of the success of the PKM program, it is hoped that this activity can be a side business for catfish farmers in Sigumuru Village in the future. This activity is also able to increase the output of partner empowerment by 84.29%. The improvement of partner empowerment output obtained through this activity is the improvement of partner knowledge, improvement of partner skills, improvement of partner income, improvement of partner product quality, improvement of partner product quantity, improvement of partner product types and improvement of partner turnover.

Keywords: Abon, Catfish, Skills, Income, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dalam industri perikanan. Pembudidayaannya menggunakan kolam atau tambak yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan ikan lele dalam mencapai pertumbuhan optimal. Budidaya ikan lele merupakan salah satu budidaya ikan yang relatif mudah dikuasai masyarakat (Pohan, Siregar, Rambe, Sianipar, & Panjaitan, 2023). Sehingga masyarakat Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan membentuk suatu Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Sigumuru Jaya, yang merupakan kelompok masyarakat pembudidaya ikan lele. Mereka terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam meningkatkan taraf hidup mereka khususnya peningkatan pendapatan mereka dari hasil penjualan ikan lele di pasar. Namun, karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan yang mereka miliki maka mereka sangat sulit untuk mengembangkan usaha yang mereka tekuni.

Permasalahan yang terjadi adalah pendapatan mereka dari hasil penjualan ikan lele di pasar sangat minim. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sigumuru, khususnya pembudidaya ikan lele dalam mengolah ikan lele yang tidak laku dijual di pasar menjadi makanan olahan yang bergizi dan memasarkannya. Untuk itu, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ingin membantu para pembudidaya ikan lele tersebut mengembangkan usaha dengan mengolah ikan lele yang tidak laku dijual di pasar menjadi produk abon ikan lele dan pemasarannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sigumuru dalam membuat abon ikan lele serta memasarkannya.

Abon ikan lele merupakan produk olahan berbahan dasar ikan yang telah melewati beberapa proses seperti penggilingan, pemberian bumbu dan penggorengan (Tindaesa & Faizin, 2021). Ikan lele yang bisa dijadikan bahan baku abon adalah ikan lele dalam kondisi segar, ukuran dumbo, warna dagingnya cerah, dagingnya terasa kenyal dan tidak berbau busuk. Ciri fisik ikan lele mempunyai daging yang tebal, memiliki serat kasar dan tidak mengandung banyak duri (Musyaddad, et al., 2019). Pengolahan ikan lele menjadi abon menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomisnya dan juga untuk mencegah terjadinya pembusukan ikan ketika *over* produksi. Abon merupakan salah satu makanan yang tahan lama, memiliki kadar protein tinggi dan kadar kolestrol rendah (Miranti, et al., 2022).

Dengan demikian, peluang bisnis abon ikan lele sangat terbuka untuk usaha alternatif atau usaha rumahan (Mentari, 2023). Hal ini didasarkan oleh penelitian-

penelitian terdahulu yaitu: (Rohmansyah & As'ad, 2022) yang menunjukkan bahwa pemasaran abon ikan lele memberikan impact bagi pengembangan usaha kreatif yang mendorong masyarakat menjadi peka dan peduli akan hasil produksi sendiri daripada produksi luar negara. Persaingan pasar memberikan dorongan kepada para pembudidaya ikan lele untuk mengembangkan usaha sampingan mereka sehingga mendapatkan respon dari pelanggan. Penelitian (Hasibuan, et al., 2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan kesan yang berbeda dari strategi pemasaran abon ikan lele sehingga mereka tertarik untuk membeli produk abon ikan lele yang dibuat.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan abon ikan lele adalah wajan, spatula, saringan, dandang, baskom, pemarut kelapa, cobek, blender, sendok, nampan, peniris dan alat press. Bahan baku pembuatan abon ikan lele adalah 1 kg ikan lele, 4 siung bawang putih, 4 siung bawang merah, 4 buah cabai rawit, 3 buah cabai keriting, 2 buah serai dapur, 1 ruas lengkuas, 2 buah kemiri, 1 sdm ketumbar, 1 sdm lada, 250 mL santan, 5 lembar daun salam, garam dan gula jawa secukupnya (Musyaddad, et al., 2019). Cara membuat abon ikan lele adalah mencampurkan bumbu halus, daging ikan lele yang disuwir, daun salam, serai, garam, dan gula merah. Selanjutnya, menuang santan secara bertahap. Lalu, dimasak di atas api kecil sambil diaduk sampai setengah matang. Kemudian, dimasukkan kari bubuk dan daun kari dan diaduk hingga matang dan kering (Mentari, 2023).

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini adalah sosialisasi, demonstrasi, pemasaran dan monitoring (Pohan, Siregar, Rambe, Sianipar, & Panjaitan, 2023). Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan selama 6 bulan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program (Puspaputri & Ramdhani, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survey lokasi

Survey lokasi dilaksanakan dengan observasi langsung pada mitra sasaran agar masalah yang dihadapi oleh mitra dapat diselesaikan. Melalui survey lokasi ini, tim PKM menemukan bahwa hasil panen ikan lele sangat kecil dan hasil penjualan ikan lele di pasar juga sedikit sehingga pendapatan para pembudidaya ikan lele di Desa Sigumuru rendah. Dengan demikian, tim PKM menawarkan sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon

ikan lele sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.



Gambar 1. Tim PKM Melaksanakan Survey Lokasi

3.2 Forum Group Discussion (FGD)

Dalam pelaksanaan FGD, mitra sasaran (para pembudidaya ikan lele) dan Pemerintah Desa menyambut baik dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Sigumuru ini. Tim PKM beserta mitra sasaran dan Pemerintah Desa memusyawarahkan tentang waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi pembuatan abon ikan lele, narasumber dalam sosialisasi pembuatan abon ikan lele, susunan panitia pelaksanaan sosialisasi, para undangan dalam acara sosialisasi, waktu dan tempat pelaksanaan demonstrasi pembuatan abon ikan lele, pemasaran produk abon ikan lele serta keberlanjutan program PKM (monitoring dan evaluasi).



Gambar 2. Pelaksanaan FGD

3.3 Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan mengedukasi dan memperkenalkan kepada mitra tentang produk abon ikan lele, cara pembuatannya dan cara memasarkannya. Tujuannya agar mitra dan anggotanya memiliki wawasan dan keterampilan yang baik tentang pembuatan abon ikan lele untuk dijadikan alternatif usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Di samping itu, mitra

dan anggotanya juga memiliki pengetahuan awal tentang teknik pemasaran produk olahan ikan lele setelah mendengar pemaparan dari narasumber (Pudji & Nugraha, 2023). Dalam sosialisasi ini, mitra sasaran dan anggotanya selaku peserta sosialisasi sangat antusias dan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam melaksanakan sosialisasi dari awal hingga akhir, mulai dari pembukaan sampai penutupan. Sehingga mereka menyambut kegiatan PKM yang akan dilaksanakan dengan baik dan gembira (Mulyani, et al., 2022).



Gambar 3. Foto Bersama

3.4 Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi langsung pembuatan abon dari ikan lele dan pemasarannya dilaksanakan oleh mitra dan anggotanya agar mereka lebih terampil dalam menguasai materi sosialisasi dan dapat mengaplikasikannya setelah kegiatan ini selesai. Demonstrasi ini dilakukan setelah selesai pelaksanaan sosialisasi pembuatan abon ikan lele. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta sosialisasi dalam membuat abon ikan lele serta teknik pemasarannya. Dalam demonstrasi ini, mitra sasaran dan anggotanya selaku peserta sosialisasi sangat antusias dan partisipatif dalam pelaksanaan demonstrasi. Hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam melaksanakan demonstrasi pembuatan abon ikan lele.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Abon

3.5 Pemasaran

Pemasaran produk abon ikan lele merupakan kegiatan bisnis atau menjual abon ikan lele pada warung yang menu utamanya ikan lele atau konsumen penikmat daging ikan lele. Kegiatan ini dilakukan oleh mitra sasaran dan dibantu oleh tim PKM. Pemasaran abon ikan lele dilakukan setelah produk abon ikan lele dikemas dalam plastik pengemas dengan desain yang unik dan menarik serta telah ditetapkan harganya (Fajri, 2023). Kegiatan pemasaran ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan dan respon masyarakat terhadap produk abon ikan lele, meningkatkan nilai ekonomis ikan lele di mata masyarakat dan meningkatkan pendapatan mitra sasaran.



Gambar 5. Produk Abon Ikan Lele

3.6 Monitoring

Dalam *monitoring*, tim PKM akan melihat luaran keberdayaan mitra yang terlaksana dan melihat ketercapaian yang diperoleh melalui pengisian angket yang dilakukan mitra dan anggotanya. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan melihat data yang diperoleh dari angket dan menganalisis data yang ada pada angket untuk menentukan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil monitoring yang diperoleh, kegiatan pembuatan

abon ikan lele masih tetap dilaksanakan oleh mitra untuk meningkatkan pendapatan mereka.



Gambar 6. Keberlanjutan Program

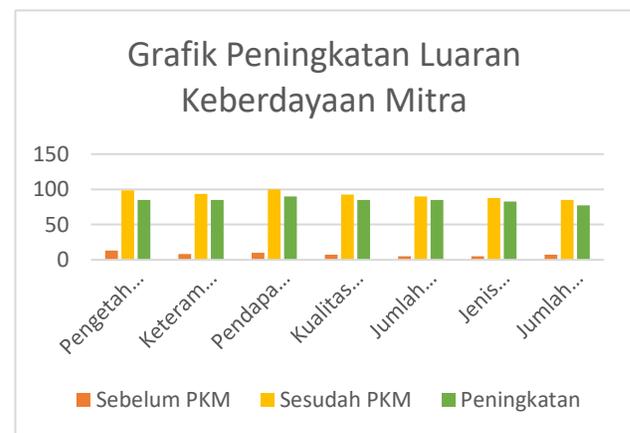
Hasil penilaian angket monitoring yang dilakukan oleh mitra sasaran dan anggotanya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Angket Monitoring

No.	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Tim PKM mempersiapkan kegiatan ini dengan baik					√
2.	Tim PKM melaksanakan koordinasi dengan perangkat desa dengan baik dan lancar				√	
3.	Tim PKM melaksanakan komunikasi dengan mitra sasaran dengan baik dan lancar				√	
4.	Tim PKM sangat kreatif dalam mempersiapkan tahapan kegiatan PKM				√	
5.	Tim PKM sangat bijaksana dalam melaksanakan kegiatan				√	
6.	Kegiatan PKM berjalan dengan baik				√	
7.	Kegiatan PKM memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para pembudidaya ikan lele tentang cara pembuatan abon ikan lele					√
8.	Kegiatan PKM menginspirasi para pembudidaya ikan lele untuk berkarya dalam mengolah ikan lele menjadi produk makanan					√

9.	Kegiatan PKM berlangsung dengan optimal	√
10	Kegiatan PKM memberikan wawasan kepada masyarakat	√
11	Hasil kegiatan dapat menjadi referensi bagi para pembudidaya ikan dan juga masyarakat	√
12	Hasil kegiatan menggambarkan peningkatan luaran keberdayaan masyarakat	√
13	Teknologi yang didiseminasikan kepada masyarakat bersifat mutakhir	√
14	Hasil kegiatan membuat mitra sasaran terkesan atau puas	√
15	Hasil kegiatan yang diperoleh cukup optimal	√
16	Kegiatan ini dapat menjadi rutinitas para pembudidaya ikan lele	√
17	Kegiatan ini diupayakan berlanjut di masa yang akan datang	√
Skor Total		3 6 1 0 0

3.	Pendapatan mitra meningkat	10%	100%	90%
4.	Kualitas produk mitra meningkat	7,5%	92,5%	85%
5.	Jumlah produk mitra meningkat	5%	90%	85%
6.	Jenis produk mitra meningkat	5%	87,5%	82,5%
7.	Jumlah omzet mitra meningkat	7,5%	85%	77,5%



Gambar 7. Grafik Peningkatan Keberdayaan Mitra

Maka, skor penilaian yang dilakukan oleh mitra pada angket monitoring yang diberikan tim PKM adalah 73. Artinya keberhasilan program PKM yang telah dilakukan adalah sebesar 85,88%. Dengan pencapaian keberhasilan program PKM tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi usaha sampingan bagi para pembudidaya ikan lele di Desa Sigumuru di masa yang akan datang.

3.7 Peningkatan luaran keberdayaan mitra

Peningkatan luaran keberdayaan mitra yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan keterampilan mitra, peningkatan pendapatan mitra, peningkatan kualitas produk mitra, peningkatan jumlah produk mitra, peningkatan jenis produk mitra dan peningkatan omzet mitra. Peningkatan keberdayaan mitra yang diperoleh melalui kegiatan PKM ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 7 di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Luaran Keberdayaan Mitra

No.	Luaran Keberdayaan Mitra	Capaian Sebelum PKM	Capaian Sesudah PKM	Peningkatan
1.	Pengetahuan mitra meningkat	13,33%	98,33%	85%
2.	Keterampilan mitra meningkat	8,33%	93,33%	85%

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan luaran keberdayaan mitra yang diperoleh adalah sebesar 77,5%-90%. Peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan keterampilan mitra, peningkatan kualitas produk mitra dan peningkatan jumlah produk mitra sebesar 85%. Peningkatan jumlah omzet mitra sebesar 77,5%, peningkatan jenis produk mitra sebesar 82,5% dan peningkatan pendapatan mitra sebesar 90%. Dengan demikian, luaran keberdayaan mitra yang mengalami peningkatan paling rendah adalah jumlah omzet mitra sedangkan peningkatan luaran keberdayaan mitra paling tinggi adalah pendapatan mitra. Sehingga rata-rata peningkatan luaran keberdayaan mitra yang diperoleh melalui kegiatan PKM ini adalah sebesar 84,29%.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PKM yang telah dilakukan adalah sebesar 85,88%. Dengan pencapaian keberhasilan program PKM tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi usaha sampingan bagi para pembudidaya ikan lele di Desa Sigumuru di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan luaran

keberdayaan mitra sebesar 84,29%. Peningkatan luaran keberdayaan mitra yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan keterampilan mitra, peningkatan pendapatan mitra, peningkatan kualitas produk mitra, peningkatan jumlah produk mitra, peningkatan jenis produk mitra dan peningkatan omzet mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan ini. Serta tidak lupa ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan yang telah membantu dalam administrasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Sigumuru, mitra, narasumber serta peserta sosialisasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mudah-mudahan Allah SWT meridhoi segala aktivitas yang kita lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, N. (2023, January 2). *Langkah Awal Membangun Kewirausahaan*. Dipetik March 2021, 2024, dari [djkn.kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id): <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknltangerang1/baca-artikel/16092/LANGKAH-AWAL-MEMBANGUNKEWIRAUSAHAAN.html>
- Hasibuan, R. A., Khusnia, A. N., Afifah, H., Darmawan, A. R., Ulya, W., & Agung, S. W. (2023). Upaya Strategi Pemasaran dan Pembuatan Abon Ikan Lele Pada Desa Sumpinghayu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(7), 2267-2271.
- Mentari, A. (2023, February 10). *Resep Abon Ikan Lele, Nikmat Dimakan Dengan Nasi Hangat*. Dipetik March 21, 2024, dari [kompas.com](https://www.kompas.com): <https://www.kompas.com/food/read/2023/11/30/103200675/resep-abon-ikan-lele-nikmat-dimakan-dengan-nasi-hangat>
- Miranti, Danil, M., Nuh, M., Novrini, S., Barus, W., & Apriawati. (2022). Pengolahan Produk Abon Ikan Lele Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Penen Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang Sumut. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (Jurpammas)*, 1(2), 27-32.
- Mulyani, I., Yolandika, C., Metalisa, R., Darfia, N., Lesmana, I., & Heltonika, B. (2022). Penyuluhan Pembuatan Nugget Ikan Lele Sebagai Solusi Camilan Sehat Untuk Anak Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(1), 63-69.
- Musyaddad, A., Ramadhani, A., Pratama, M., Juliyanto, Safitri, I., & Fitri, N. (2019). Produksi Abon Ikan Lele Sebagai Alternatif Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pelutan. *AJIE: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(3), 199-216.
- Pohan, R., Siregar, N., Rambe, M., Sianipar, J., & Panjaitan, P. (2023). Inovasi Teknologi Pembudidayaan Ikan Lele Dengan Sistem Bioflok Untuk Diolah Menjadi Nugget. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2455-2465.
- Pudji, W., & Nugraha, I. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Cara Pembuatan Makanan Olahan Bakso Lele Di Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, 3(2), 42-50.
- Puspaputri, E., & Ramdhani, L. I. (2024). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rohmansyah, & As'ad, S. (2022). Strategi Pemasaran Terhadap Produksi Abon Ikan Lele Berbasis Syariah Di Daerah Padon Sendangrejo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1420-1427.
- Tindaresa, N., & Faizin, M. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Pada Budidaya Ikan Lele Di Desa Mojomati Jetis Ponorogo. *Prosiding Pengabdian Masyarakat (Prodimas)* (hal. 140-157). Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.